SENYUM SEHAT DIMULAI DARI SI GIGI: EDUKASI VISUAL DAN PRAKTIK MENYIKAT GIGI ANAK KELAS 1 DI DESA PUCUNG

Nafiatus Sa'adah[1], Rachmanda Dewi Puspitasari[2], Dewi[3], Reza Rizkiawati [4], Janatun Na'imah,[5]

[1,2,3,4]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
[5] Dosen Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
Jl. Sumatera No 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, JATIM 61121.
Email: afisaadah@gmail.com, rachmandadp@gmail.com, deewi0903@gmail.com, rezarizkia612@gmail.com

ABSTRAK

Program *Si GIGI* (Sikat Gigi Bersama Kami) merupakan kegiatan edukasi promotif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas 1 sekolah dasar di Desa Pucung. Latar belakang program ini adalah tingginya angka masalah gigi pada anak Indonesia, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan teknik menyikat gigi yang kurang tepat. Kegiatan dilaksanakan pada 29 Juli 2025 di UPT SD 136 Gresik dan MI Asy Syafi'iyah dengan total 25 peserta. Metode yang digunakan adalah edukasi visual melalui video animasi, demonstrasi teknik menyikat gigi metode Fones, praktik langsung bersama siswa, dan penyisipan materi cuci tangan yang benar. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi siswa, dengan sebagian besar mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi secara benar. Guru dan orang tua memberikan respon positif terhadap metode interaktif yang digunakan. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kebersihan gigi serta berpotensi direplikasi di sekolah lain sebagai strategi promosi kesehatan berbasis komunitas.

Kata kunci: kesehatan gigi, edukasi visual, teknik Fones, siswa sekolah dasar, perilaku hidup bersih

ABSTRACT

The *Si GIGI* Program (*Sikat Gigi Bersama Kami* / "Brushing Teeth Together with Us") is a promotive educational activity aimed at improving toothbrushing knowledge and skills among first-grade elementary school students in Pucung Village. The program was initiated in response to the high prevalence of dental problems among Indonesian children, largely caused by low awareness and improper toothbrushing techniques. The activity was conducted on July 29, 2025, at UPT SD 136 Gresik and MI Asy Syafi'iyah, involving 25 participants. The method employed visual education through animated videos, demonstration of the Fones toothbrushing technique, hands-on practice with students, and additional education on proper handwashing. The results showed high participation and enthusiasm, with most students able to practice correct toothbrushing techniques. Teachers and parents responded positively to the interactive approach. This program proved effective in enhancing students' understanding and skills in oral hygiene and has the potential to be replicated in other schools as a community-based health promotion strategy.

Keywords: oral health, visual education, Fones technique, elementary school students, healthy living behavior

PENDAHULUAN

World Dental Federation melaporkan bahwa kerusakan gigi (karies) merupakan masalah paling umum pada mulut dan gigi. Kerusakan gigi merupakan permasalahan pada mulut dan gigi yang sering dialami oleh kebanyakan orang, karena konsumsi makanan manis yang berlebihan, jarang mendapat perawatan gigi, kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan gigi dapat memicu terjadinya kerusakan gigi (Santi et al., 2024).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek integral dari kesehatan secara keseluruhan dan sangat memengaruhi kualitas hidup individu. Masalah seperti karies gigi dan penyakit periodontal tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan fisik, tetapi juga berdampak pada fungsi makan, bicara, estetika, serta kepercayaan diri. Hal ini sangat relevan terutama pada anak usia sekolah dasar, di mana gangguan kesehatan gigi dapat memengaruhi konsentrasi belajar, performa akademik, serta tumbuh kembang secara umum (WHO, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, lebih dari 93% anak usia 5-12 tahun di Indonesia mengalami masalah gigi, dan hanya sebagian kecil yang mendapatkan perawatan memadai. Salah satu penyebab tingginya angka ini adalah rendahnya kesadaran dan perilaku menyikat gigi yang benar. Banyak anak belum menyikat gigi secara teratur, atau melakukannya dengan cara yang tidak efektif. Faktor lainnya adalah minimnya akses terhadap edukasi kesehatan gigi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak (KemenkesRI, 2019).

Anak usia 6-9 tahun berada dalam fase perkembangan kognitif konkret operasional (menurut teori Piaget), di mana pembelajaran lebih efektif jika disertai visualisasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Oleh karena itu, metode edukasi tradisional seperti ceramah kurang optimal untuk kelompok usia ini. Sebaliknya, pendekatan yang bersifat interaktif dan menyenangkan misalnya video animasi, permainan, serta praktik menyikat gigi Bersama terbukti lebih efektif dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan hidup sehat (Imamah et al., 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, Program Si GIGI (Sikat Gigi Bersama Kami) dikembangkan sebagai sebuah inovasi edukatif yang bertujuan menanamkan kebiasaan menyikat gigi secara benar melalui pendekatan visual dan praktik langsung. Program ini memadukan pemutaran video edukatif, demonstrasi teknik menyikat gigi metode Fones, serta praktik serempak oleh siswa yang di pandu oleh mahasiswa KKN kelompok 14 dari prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gresik. Tak hanya itu, mahasiswa ilmu keperawatan KKN kelompok 14 juga menyisipkan edukasi tentang cara mencuci tangan yang benar sebagai bagian dari kebiasaan hidup bersih dan sehat. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan mudah diingat oleh anak-anak.

Kegiatan dilaksanakan di dua sekolah dasar di Desa Pucung, yaitu UPT SD 136 Gresik dan MI Asy Syafi'iyah, dengan sasaran siswa kelas 1. Kedua sekolah dipilih berdasarkan keterbatasan akses edukasi kesehatan serta antusiasme sekolah terhadap kegiatan promotif. Selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, didukung pula oleh respon positif dari guru dan orang tua yang menilai metode yang digunakan

menarik dan efektif.

Intervensi kesehatan gigi sejak usia dini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kualitas hidup dan kesehatan umum. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi yang baik pada masa anak-anak dapat mengurangi risiko karies gigi hingga 40% pada usia dewasa, serta menurunkan biaya perawatan gigi di kemudian hari (Peres et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan program promotif yang kreatif, interaktif, dan berbasis praktik langsung untuk membangun perilaku menyikat gigi yang benar sejak dini.

Selain itu, sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai lingkungan kedua setelah keluarga dalam membentuk kebiasaan hidup sehat anak. Dengan dukungan guru, teman sebaya, serta fasilitas yang memadai, kegiatan edukasi kesehatan gigi dapat diintegrasikan secara rutin dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan upaya pencegahan penyakit gigi, karena anak akan mendapatkan penguatan perilaku sehat baik di rumah maupun di sekolah (Agustinawati et al., 2019).

Manfaat dari kegiatan Program Si GIGI meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa sekolah dasar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Melalui kombinasi media visual, demonstrasi, dan praktik langsung, siswa menjadi lebih memahami pentingnya menyikat gigi secara teratur dengan teknik yang benar, sehingga dapat mencegah terjadinya karies dan penyakit gigi lainnya sejak dini. Selain itu, kegiatan ini membantu membentuk kebiasaan hidup bersih yang berkelanjutan, termasuk mencuci tangan dengan benar. Bagi guru dan orang tua, program ini memberikan inspirasi metode edukasi yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung kesehatan anak di lingkungan sekolah maupun rumah. Secara lebih luas, kegiatan ini berkontribusi pada upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat, dengan harapan dapat mengurangi angka masalah kesehatan gigi anak di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Program Si GIGI (Sikat Gigi Bersama Kami) dilaksanakan sebagai kegiatan edukasi promotif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukasi visual dan praktik langsung, yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2025 di dua sekolah, yaitu UPT SD 136 Gresik dan MI Asy Syafi'iyah Desa Pucung, dengan total peserta sebanyak 25 siswa (17 dari SD dan 8 dari MI). Sebelum kegiatan, tim mahasiswa KKN menyiapkan media edukatif berupa video animasi tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan cara menyikat gigi yang benar. Selain itu, disiapkan pula alat bantu praktik berupa sikat gigi dan pasta gigi untuk setiap siswa.

Rangkaian kegiatan diawali dengan pemutaran video animasi yang menampilkan karakter menarik untuk memudahkan anak memahami materi. Setelah itu, dilakukan demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan metode Fones oleh mahasiswa KKN prodi Ilmu Keperawatan. Selanjutnya, siswa diajak untuk praktik menyikat gigi bersama di halaman sekolah yang di pandu oleh mahasiswa KKN kelompok 14 dari prodi Ilmu

Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gresik. Edukasi mengenai mencuci tangan disisipkan pada akhir sesi sebagai penguatan materi kebersihan. Untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa, dilakukan evaluasi sederhana berupa pertanyaan sederhana yang berhadiah, serta observasi langsung selama praktik berlangsung.

Persiapan

1. Mahasiswa KKN Kelompok 14 dari Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gresik melakukan koordinasi dengan pihak sekolah (UPT SD 136 Gresik dan MI Asy Syafi'iyah).
2. Menyusun rencana kegiatan edukasi yang menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.
3. Menyiapkan media edukatif berupa:
    - Video animasi tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi.
    - Demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan metode Fones.
    - Materi tambahan tentang cara mencuci tangan yang benar.
4. Menyiapkan alat praktik:
    - Sikat gigi dan pasta gigi untuk setiap siswa.
5. Menyusun evaluasi sederhana berupa pertanyaan berhadiah untuk mengukur pemahaman siswa.

Pelaksanaan

1. Kegiatan dilaksanakan pada 29 Juli 2025 di dua sekolah:
    - UPT SD 136 Gresik (17 siswa)
    - MI Asy Syafi'iyah (8 siswa)
    - Total peserta: 25 siswa kelas 1.
2. Rangkaian kegiatan:
    - Pembukaan dan sambutan dari pihak sekolah serta penjelasan singkat oleh tim KKN.
    - Pemutaran video edukasi animasi dengan karakter menarik untuk memperkenalkan pentingnya menjaga kesehatan gigi.
    - Demonstrasi teknik menyikat gigi metode Fones oleh mahasiswa KKN.
    - Praktik menyikat gigi bersama yang dipandu oleh mahasiswa di halaman sekolah.
    - Edukasi tambahan mengenai cara mencuci tangan yang benar.
    - Evaluasi berupa tanya jawab sederhana dan observasi langsung saat praktik berlangsung.
3. Kegiatan berjalan lancar dengan antusiasme tinggi dari siswa dan dukungan positif dari guru serta orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Program edukasi “Si GIGI” yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025 di dua sekolah dasar di Desa Pucung, yaitu UPT SD 136 Gresik dan MI Asy Syafi’iyah, berhasil menjangkau sebanyak 25 siswa kelas 1. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan lancar, mencakup pemutaran video animasi edukatif, demonstrasi teknik menyikat gigi metode Fones, praktik menyikat gigi bersama, serta penyampaian edukasi tambahan mengenai cara mencuci tangan yang benar.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi aktif dan antusias yang tinggi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti teknik menyikat gigi sesuai arahan, dengan koordinasi gerakan tangan yang baik dan urutan penyikatan yang tepat. Evaluasi pemahaman melalui pertanyaan sederhana yang disampaikan secara langsung menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa mampu menjawab dengan benar terkait waktu menyikat gigi dan pentingnya menjaga kebersihan gigi. Selain itu, guru dan orang tua yang hadir memberikan tanggapan positif terhadap metode penyampaian yang dinilai menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh anak.

Pembahasan

Temuan dari pelaksanaan Program Si GIGI menunjukkan bahwa pendekatan edukasi visual dan praktik langsung merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak usia sekolah dasar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana anak usia 6–9 tahun berada pada tahap konkret operasional dan belajar lebih efektif melalui pengalaman nyata, visualisasi, serta aktivitas fisik.

Video animasi dengan karakter yang menyenangkan mampu menarik perhatian siswa, sementara demonstrasi dan praktik langsung memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan teknik menyikat gigi dengan cara yang benar. Teknik Fones dipilih karena mudah dipelajari dan sesuai dengan kemampuan motorik anak usia dini, sehingga dapat mendukung pembentukan kebiasaan menyikat gigi yang baik sejak dini.

Edukasi tambahan tentang cuci tangan juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa akan pentingnya kebersihan diri secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada kesehatan gigi. Respon positif dari guru dan orang tua menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam program ini dinilai relevan dan menyenangkan, serta dapat diadopsi secara berkelanjutan sebagai program edukatif di lingkungan sekolah dasar.

Program ini memberikan bukti bahwa intervensi promotif berbasis edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu mendorong pembentukan perilaku hidup sehat sejak usia dini. Dengan demikian, Program Si GIGI memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah-sekolah dasar lain sebagai strategi promosi kesehatan berbasis komunitas yang efektif dan aplikatif.

Adapun dokumentasi kegiatan yang dilaksankan sebagai berikut

1. Dokumetasi UPT SD 136 Gresik



Gambar 1. Pemaparan Vidio Edukasi Mengosok Gigi



Gambar 2. Praktek Cara Mengosok Gigi



Gambar 3. Praktek Cuci Tangan



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab



Gambar 5. Praktek Menggosok Gigi



Gambar 6. Foto Bersama

2. Dokumentasi MI Asy Syafi'iyah



Gambar 1. Pemaparan Vidio Edukasi Menggosok Gigi



Gambar 2. Praktek Cara Menggosok



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Praktek Menggosok Gigi



Gambar 5.Foto Bersama

KESIMPULAN

Program Si GIGI merupakan intervensi edukatif berbasis visual dan praktik langsung yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Pendekatan yang menyenangkan dan interaktif melalui media video animasi, demonstrasi, dan praktik teknik Fones berhasil menumbuhkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi dan tangan. Dukungan positif dari guru dan orang tua menunjukkan bahwa metode ini dapat diterima dengan baik dan berpotensi untuk dilaksanakan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini mampu mendorong pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini, serta menjadi model edukasi promotif yang dapat direplikasi di lingkungan sekolah dasar lainnya.

SARAN

1. Untuk Sekolah: Diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi kesehatan gigi secara berkala dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya bagi siswa kelas rendah, dengan memanfaatkan media edukatif yang menarik dan praktik langsung.
2. Untuk Orang Tua: Perlu dilibatkan secara aktif dalam membiasakan anak menyikat gigi dengan benar di rumah, sebagai tindak lanjut dari kegiatan edukatif di sekolah.
3. Untuk Mahasiswa KKN dan Tenaga Kesehatan: Disarankan mengembangkan program serupa di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal, serta melibatkan lebih banyak elemen visual dan partisipatif untuk memperkuat dampak edukasi.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku anak setelah program dijalankan, untuk menilai efektivitas keberlanjutan program promotif berbasis sekolah.

Daftar Pustaka

Agustinawati, Z., Rizal, A. F., Meiliyanawati, R., Febriawati, H., Sinaga, I., & Eriyani, S. (2019).
Edukasi kesehatan gigi sejak usia dini pada siswa di tkit asri kota palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(3), 6–12.

Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, *4*(1), 39–45. https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.363

KemenkesRI. (2019). *Laporan nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.* https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-rkd-2018/

Peres, M. A., Macpherson, L. M. D. Weyant, R. J., Daly, B., Venturelli, R., Mathur, M. R., Listl, S., Celeste, R. K., Guarnizo-Herreño, C. C., Kearns, C., Benzian, H., & Allison, P., & Watt, R. G. (2019). *Oral diseases: a global public health challenge. The Lancet, 394(10194), 249–260.* https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31146-8

Santi, A. U. P., Savira, B., Shelita, A., Larasati, A., Aprilianiza, L., Herliana, L., Maulina, N., & Dwi,

D. (2024). Penyuluhan dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama di SDN Lebak Bulus 04, Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*, 1.

WHO. (2022). *World Health Organization. (2022). Oral health.* https://www.who.int/news-room/fact- sheets/detail/oral-health